

TEORI MUSIK

I. PENDAHULUAN

Musik bagaikan bahasa. Lihat saja paragraf tulisan ini sebagai contoh. Ia-nya terdiri dari kalimat-kalimat. Masing-masing kalimat terdiri dari kata-kata. Kata-kata ini tersusun dari huruf-huruf. Dan huruf-huruf ini diambil dari abjad yang sudah dikenal.

Musik juga memiliki abjad, disebut sebagai tangga nada (*scale*). Setiap nada identik dengan huruf yang nantinya bersama-sama membentuk *chord* (identik dengan kata-kata). Kemudian *chord* bersama-sama membentuk frasa (kalimat musik). Sekumpulan frasa yang baik membentuk lagu yang dapat dinyanyikan.

Jadi *chord* adalah kosa kata Anda. Dan Anda perlu tahu kosa kata ini. Tapi kosa kata saja tidak cukup, mestilah mampu membentuk kata yang bermakna ketika diucapkan. Dan akhirnya membentuk kalimat yang baik yang dapat dimengerti oleh orang lain [1].

II. TANGGA NADA

Dalam seni musik dikenal ada istilah tangga nada. Ini berisikan kumpulan nada-nada yang harmonis. Keharmonisannya terjadi karena ada ‘aturan’ dibalik itu semua.

II.1 Tangga Nada Kromatik

Kumpulan dari semua nada dalam musik disebut sebagai **Tangga Nada Kromatik** [2], sebuah nama berasal dari bahasa Yunani : *chrôma*, yang artinya warna. Dalam hal ini tangga nada kromatik berarti “nada dari tiap warna”. Sama seperti warna cahaya menyatakan frekuensi yang berbeda-beda maka demikian juga dengan nada.

Karena nada selalu berulang untuk tiap **oktaf** yang ada, maka istilah ‘tangga nada kromatik’ sering dipakai untuk ke-12 nada dari tiap oktaf.

Tabel berikut ini menunjukkan frekuensi dari ke-12 nada antara nada A pada 440 Hz dan nada A satu oktaf di atasnya.

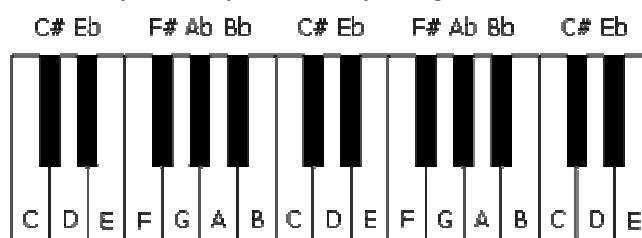
Tabel 1 Tangga Nada Kromatik dalam Musik

Tangga Nada Kromatik	
A	440.00 Hz
A# / Bb	466.16 Hz
B	493.88 Hz
C	523.25 Hz
C# / Db	554.37 Hz
D	587.33 Hz
D# / Eb	622.25 Hz
E	659.25 Hz
F	698.46 Hz
F# / Gb	739.99 Hz
G	783.99 Hz
G# / Ab	830.61 Hz
A	880.00 Hz

Perbedaan antara 2 buah pitch (nada) yang berdekatan disebut sebagai **semiton**.

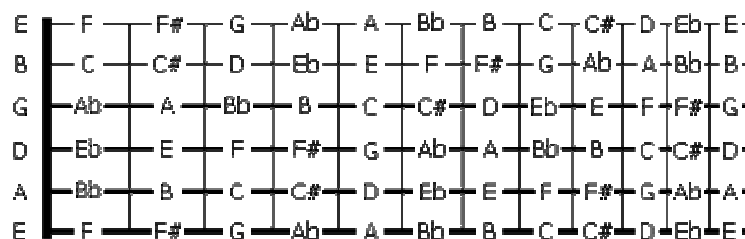
Meskipun ada 12 nada dalam 1 oktaf, tapi hanya 7 huruf pertama dari abjad yang dipakai untuk memberi nama pada nada, yaitu dari A sampai G. Kelima nada yang lain dalam tangga nada kromatik diberi nama dengan menempatkan tanda kres (#)¹ atau tanda mol (b) setelah notasi nada.

Tangga nada kromatik untuk piano dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Tangga nada kromatik pada piano

Dan tangga nada kromatik untuk gitar dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Tangga nada kromatik pada gitar

dengan garis paling atas adalah senar 1 (pertama) pada gitar.

Ada banyak jenis tangga nada, yang dapat disusun dari nada-nada yang ada dalam tangga nada kromatik. Karena dalam tangga nada kromatik ada 12 nada, maka dapat dibuat berbagai tangga nada dengan membuat suatu susunan kombinasi dari nada-nada tersebut. Bisa dengan menghilangkan beberapa nada [2].

II.2 Tangga Nada Mayor

Tangga nada mayor adalah tangga nada yang sangat umum dipakai untuk musik Barat (*western*). Ketika dimainkan secara berurutan tangga nada mayor ini kita kenal dengan istilah : **do-re-mi-fa-so-la-si-do**². Tangga nada ini disusun berdasarkan kekhususan aturan, yaitu kombinasi interval semiton antara nada-nada yang ada. Aturannya adalah :

2 (tone)

2 (tone)

1 (semitone)

2 (tone)

2 (tone)

2 (tone)

1 (semitone)

cat. jarak 2 nada berdekatan disebut *semitone*, dan dua buah semitone disebut *tone*.

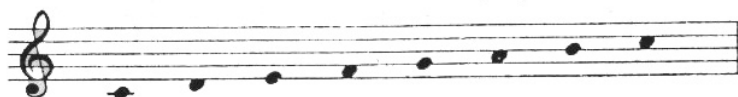
¹ Tanda kres (#) berarti nada yang dimainkan 1 semiton lebih tinggi nada semula, dan tanda mol (b) berarti nada yang dimainkan 1 semiton lebih rendah dari nada semula.

² Pengucapan doremisasi berasal dari teks doa *Sancto Iohannes : Ut queant laxis, Resonare fibris, Mira gestorum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labii reatum, Sancto Iohannes* [3]

atau, ada juga yang menuliskan seperti di bawah ini (contoh tangga nada C)

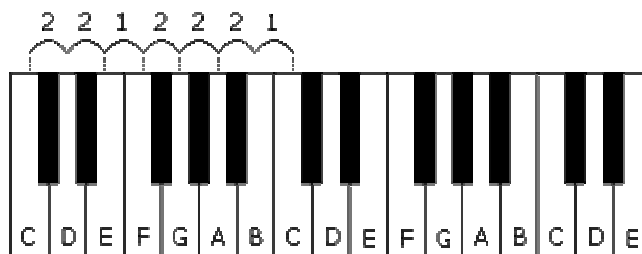
C - D - E - F - G - A - B - C
1 1 ½ 1 1 1 ½

atau pada paranada³ ditunjukkan seperti gambar 4 di bawah ini [4]

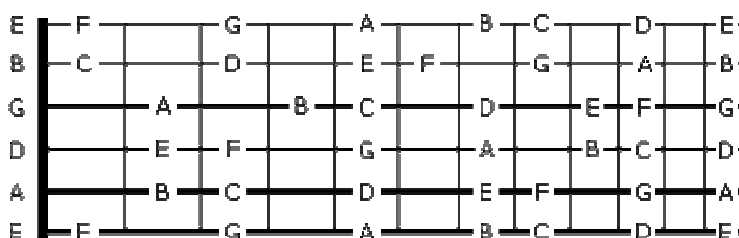


Gambar 3 Tangga nada mayor nada C dalam paranada

Berikut ini ditampilkan gambar dengan tangga nada mayor dari C pada piano dan gitar.



(a)



(b)

Gambar 4 Tangga nada mayor nada C (a) pada piano, (b) pada gitar

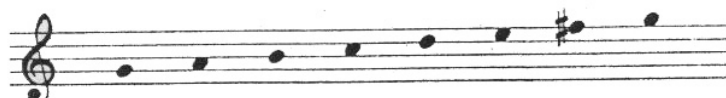
Misalkan saja ingin membuat tangga nada dari nada dasar G. Pertama sekali ditulis dulu susunan not dari nada G, seperti gambar 5 berikut.



Gambar 5 Susunan not balok dimulai dari nada G

Susunannya adalah : G - A - B - C - D - E - F - G

Kemudian diatur menurut pola seperti yang dijelaskan di atas, akhirnya menjadi seperti pada gambar 6 berikut :



Gambar 6 Tangga Nada G mayor

Susunan akhirnya menjadi : G - A - B - C - D - E - Fis - G

³ paranada adalah gambar kelima garis sejajar yang mendatar, tempat menuliskan not balok

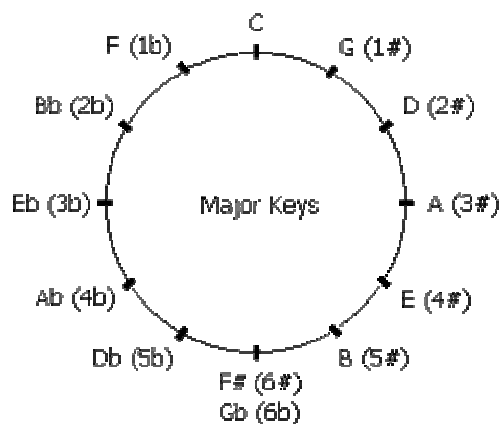
Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan untuk tangga nada G mayor diperlukan nada Fis (yaitu nada F dinaikkan 1 semiton). Maka dalam paranada tanda kres ditulis diawal paranada, seperti gambar 7 berikut.



Gambar 7 Tangga nada G mayor dengan tanda kres di depan

Dalam praktik, sangat diperlukan kefasihan dalam menyusun tangga nada dari berbagai macam nada yang ada dalam tangga nada kromatik. Silakan Anda berlatih menyusun tangga nada dari nada dasar C#, D, D#, dst.

Untuk menyusun tangga nada G mayor tampak adanya satu buah tanda kres (#). Hal ini sering disebutkan bahwa tangga nada 1 kres adalah tangga nada G mayor. Tentu ada pula tangga nada lainnya yang memakai 2, 3, dst. tanda kres. Hal ini memudahkan kita (khususnya jika bermain dalam not balok) untuk mengetahui apa nada dasar sebuah lagu. Sebaliknya ada pula tangga nada yang untuk memenuhi aturan tangga nada mayor memerlukan not yang diturunkan satu semiton (atau diberi tanda mol / b). Mengenai hal ini dapat lebih jelas dilihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8 *The circle of fifths*

Dari lingkaran di atas tampak tangga nada 2 kres adalah nada D dan seterusnya. Demikian pula tangga nada 2 mol adalah nada Bb (Bes) dan seterusnya.

II.3 Ukuran Interval

Interval adalah jarak / selang antara dua buah nada [2,4]. Ada banyak ukuran interval yang dapat dibuat untuk membuat tangga nada. Dalam subbab sebelumnya interval yang dipakai (dalam satuan semiton) untuk membentuk tangga nada mayor adalah : 2-2-1-2-2-2-1, [2]. Tangga nada tidak hanya tangga nada mayor. Ada banyak jenis tangga nada yang lain. Dan itu semua dibuat berdasarkan aturan terhadap interval.

Ukuran interval yang bervariasi akan memberikan tidak hanya suara terdengar yang berbeda tapi juga memberi kesan 'rasa' yang juga berbeda. Untuk ukuran interval tertentu campuran nada dapat 'dirasakan' begitu 'pas' atau cocok (**consonant**). Tetapi campuran nada yang lain bisa saja kedengarannya rada kurang 'enak' atau kurang cocok (**dissonant**). Kombinasi consonant dan dissonant sangat diperlukan dalam musik. Musik yang hanya berisi

consonant akan terdengar lembut dan lunak. Pemberian dissonant membuat ada ‘tekstur’ dalam musik.

Berikut ini diberikan tabel mengenai ukuran interval (dalam semiton) dan namanya serta penjelasan singkat.

Untuk kemudahan dalam istilah, maka bagian ini ditulis dalam bahasa Inggris.

Tabel 2 Nama dan ukuran interval

Interval	Ukuran	Keterangan
unison	0	Two identical notes played together are always strongly consonant, and difficult to tell apart.
minor second	1	Strongly dissonant, with a warbling sound in the background, as if the two notes are fighting with each other.
second	2	Less dissonant, but the notes still do not sit completely at ease with each other.
minor third	3	Strongly consonant, with a melancholy flavour to the sound. Forms the basis of minor chords and scales.
major third	4	Strongly consonant, making a stable and pleasing sound. Forms the basis of major chords and scales.
perfect fourth	5	Mildly dissonant, with a stretched feeling as if it would rather return to a major third.
tritone	6	Dissonant, and often found in chords of four notes or more, where it adds a particular harmonic "spice".
perfect fifth	7	Strongly consonant, and found in both minor and major chords. It adds solidness, but not much character to the harmony.
minor sixth	8	Mildly dissonant.
major sixth	9	Consonant.
minor seventh	10	Mildly dissonant.
major seventh	11	Dissonant.
octave	12	Strongly consonant, like unison, because notes an octave apart sound the same, just higher or lower.

Nama dan ukuran interval di atas sangat penting, khususnya ketika membuat sebuah **chord**⁴. Ada banyak jenis chord, dan masing-masing dibuat berdasarkan *formula* yang unik dari pengkombinasian interval nada. Tiap interval diukur dari nada awal (dikenal sebagai **nada dasar**) dari tipe chord yang akan disusun. Misalkan ingin membuat chord D, maka nada D dihitung sebagai nada awal (dasar) dalam perhitungan interval.

⁴ chord dibuat dengan mengkombinasikan interval yang ada dan memainkan tiga atau lebih nada secara serentak

Interval dari tipe chord yang disusun dari nada dasar dikenal sebagai **tingkat** (degree). Penamaan tingkat ini mirip dengan nama interval, hanya tingkat ini lebih sering dipakai karena penulisannya yang singkat.

Berikut ini akan diberikan daftar penamaan tingkat dan ekivalennya dengan interval dan ukuran interval (dalam satuan semiton). Untuk tetap jelas, ditulis dalam bahasa Inggris.

Tabel 3 Penamaan tingkat

Tingkat	Nama	Interval	Ukuran
1	root (tonic)	unison	0
2	second	major second	2
b3	flat third	minor third	3
3	third	major third	4
4	fourth	perfect fourth	5
b5	flat fifth	tritone	6
5	fifth	perfect fifth	7
#5	sharp fifth	augmented fifth	8
6	sixth	major sixth	9
b7	flat seventh	minor seventh	10
7	seventh	major seventh	11
b9	flat ninth	minor ninth	13
9	ninth	major ninth	14
#9	sharp ninth	augmented ninth	15
11	eleventh	eleventh	17
#11	sharp eleventh	augmented eleventh	18
b13	flat thirteenth	minor thirteenth	20
13	thirteenth	thirteenth	21

Sangatlah penting mengingat tingkat ini, karena sangat berkaitan dalam penyusunan sebuah chord. Misalkan saja, untuk membuat chord mayor diperlukan nada dari tingkat 1, 3, dan 5. Maka jika ingin menyusun chord C mayor, nada yang dimainkan adalah nada C, E, dan G (tingkat 1, 3, dan 5 dari tangga nada C mayor). Kefasihan menyusun tangga nada sangat diperlukan dalam tahap ini.

II.3.1 Penyusunan Chord

Contoh chord yang sederhana adalah tipe chord **triad**⁵. Chord-chord yang lain merupakan kelanjutan (*expanded*) dari tipe triad ini. Yang paling dasar adalah tipe **triad mayor**. Yaitu penyusunan chord mayor dengan 3 nada penyusun. Triad mayor terdiri dari nada pada tingkat 1,3, dan 5.

Beberapa chord tipe triad lainnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini. Perlu diingat untuk menuliskan chord ada simbol-simbol yang sudah disusun untuk memudahkan dalam penulisan. Simbol ini juga menyingkat penamaan sebuah chord.

⁵ triad adalah chord yang terdiri dari memainkan tiga nada yang memberikan suara harmonis

Tabel 4 Kombinasi triad lainnya

m	1	b3	5	minor
sus2	1	2	5	suspended second
sus4	1	4	5	suspended fourth
majb5	1	3	b5	major flat fifth
mb5	1	b3	b5	minor flat fifth
+	1	3	#5	augmented

Dari tabel di atas, misalkan ingin menyusun chord Csus2, maka dari tangga nada C mayor :

Nada : C - D - E - F - G - A - B - C

Tingkat : 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 8

Chord **Csus2** adalah dengan memainkan nada C-D-G. Selanjutnya silakan Anda berlatih menyusun chord triad berdasarkan rumus pada tabel 4 di atas.

Ada kalanya penyusunan chord tidak hanya 3 nada (triad). Dengan menambahkan beberapa nada lainnya maka chord yang dimainkan kedengaran lebih 'enak'. Untuk hal ini di sini juga diberikan beberapa rumus untuk penyusunan chord dengan nada lebih dari tiga. Akan tetapi perlu diingat, ini sifatnya tambahan dari chord triad yang sudah di jelaskan di atas. Oleh sebab itu penguasaan terhadap chord triad sangat penting.

Tabel 5.a Chord lanjutan dari triad mayor

Major	1	3	5				major
7	1	3	5	b7			seventh
9	1	3	5	b7	9		ninth
11	1	3	5	b7	9	11	eleventh
13	1	3	5	b7	9	(11) 13	thirteenth

Tabel 5.b Chord lanjutan dengan kombinasi antara triad mayor dan tingkat lain

6	1	3	5	6			sixth
add9	1	3	5			9	add ninth
6add9	1	3	5	6			sixth add ninth
maj7	1	3	5			7	major seventh
maj9	1	3	5			7 9	major ninth
7#9	1	3	5			b7 #9	seventh sharp ninth
7b9	1	3	5			b7 b9	seventh flat ninth
9#11	1	3	5			b7 9 #11	ninth sharp eleventh
13b9	1	3	5			b7 b9 13	thirteenth flat ninth
13#9	1	3	5			b7 #9 13	thirteenth sharp ninth
maj13	1	3	5			7 9 13	major thirteenth

Selanjutnya berikut ini diberikan chord tambahan untuk triad minor.

Tabel 6.a Chord lanjutan dari triad minor

m	1 b3 5	minor
m7	1 b3 5 b7	minor seventh
m9	1 b3 5 b7 9	minor ninth
m11	1 b3 5 b7 9 11	minor eleventh
m13	1 b3 5 b7 9 (11) 13	minor thirteenth

Tabel 6.b Chord lanjutan dengan kombinasi antara triad minor dan tingkat lain

m6	1 b3 5 6	minor sixth
madd9	1 b3 5 9	minor add ninth
m6add9	1 b3 5 6 9	minor sixth add ninth
m(maj7)	1 b3 5 7	minor major seventh
m9(maj7)	1 b3 5 7 9	minor ninth major seventh

Berikut ini juga diberikan chord diminis dari mayor maupun minor.

Tabel 7.a Chord diminis untuk nada mayor

majb5	1 3 b5	major flat fifth
7b5	1 3 b5 b7	seventh flat fifth
9b5	1 3 b5 b7 9	ninth flat fifth
7b5b9	1 3 b5 b7 b9	seventh flat fifth flat ninth
13b5b9	1 3 b5 b7 b9 13	thirteenth flat fifth flat ninth

Tabel 7.b Chord diminis untuk nada minor

mb5	1 b3 b5	minor flat fifth
m7b5	1 b3 b5 b7	minor seventh flat fifth
dim	1 b3 b5 6	diminished
m7b5b9	1 b3 b5 b7 b9	minor seventh flat fifth flat ninth

II.3.2 Pasangan Chord

Dalam mengiringi sebuah lagu maka jenis chord yang dimainkan tentu juga tergantung dari nada dasar lagu tersebut. Selain itu, untuk menentukan pasangan chord yang dipakai untuk mengiringi lagu juga memiliki aturan tersendiri.

Untuk memudahkan pencarian formulanya, ada baiknya dimulai dengan menganalisis dari sistem tangga nada C mayor.

Tangga nada C mayor : **C - D - E - F - G - A - B - C**

Masing-masing nada dalam tangga nada C mayor ini dicari triad-nya, maka [5] :

Triad : **C - E - G**

Tingkat : 1 - 3 - 5 → C mayor

Triad : **D - F - A**

Tingkat : 1 - b3 - 5 → D minor

Triad : **E - G - B**

Tingkat : 1 - b3 - 5 → E minor

Triad : **F - A - C**

Tingkat : 1 - 3 - 5 → F mayor

Triad : **G - B - D**

Tingkat : 1 - 3 - 5 → G mayor

Triad : **A - C - E**

Tingkat : 1 - b3 - 5 → A minor

Triad : **B - D - F**

Tingkat : 1 - b3 - b5 → B diminis

Triad : **C - E - G**

Tingkat : 1 - 3 - 5 → C mayor

Dari penurunan di atas terdapat 3 buah triad mayor yaitu pada tingkat 1, 4, dan 5 relatif terhadap tangga nada C mayor. Ini berarti bila mengiringi dari C mayor, pasangan chord mayor lainnya adalah F mayor dan G mayor (biasanya cukup ditulis dengan F dan G saja). Kemudian didapati juga ada 3 buah chord minor, yaitu pada tingkat 2,3, dan 6 relatif terhadap tangga nada C mayor. Ini juga berarti pasangan chord lainnya yang dapat mengiringi chord C mayor adalah : D minor (Dm), E minor (Em), dan A minor (Am). Kemudian terdapat satu chord diminis, yaitu B diminis (Bdim).

Bagian ini sering digolongkan sebagai berikut :

Tingkat	Nama
I	Tonic
II	Supertonic
III	Mediant
IV	Subdominant
V	Dominant
VI	Submediant
VII	Leading Tone

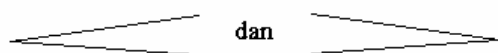
III. DINAMIK LAGU

Seperti pada istilah dinamo, dinamit, dan dinamika, juga pada istilah “dinamik lagu” terdapat pengertian *kekuatan*. Maksudnya pada saat bernyanyi atau memainkan musik, sebaiknya juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Mungkin pada bagian tertentu perlu dinyanyikan / dimainkan dengan kuat dan pada bagian yang lain dinyanyikan / dimainkan dengan lebih lembut.

Keras lembutnya lagu disebut **dinamik lagu**. Dinamik lagu ditentukan oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah *istilah dinamik*. Istilah dinamik ini berupa huruf-huruf singkatan. Jika berupa gambar disebut sebagai *tanda dinamik*. Istilah dinamik diambil dari bahasa Italia [3]. Dan ini berlaku di mana saja.

Pada dasarnya ada dua istilah pokok, yaitu ***forte*** yang berarti kuat dan ***piano*** yang berarti lembut. Forte disingkat menjadi *f* sedangkan piano disingkat menjadi *p*. Singkatan ini selalu ditulis dalam huruf kecil. Kemudian mengenai kuat dan lembut ini ada tingkatannya. Lengkapnya sebagai berikut :

1. *f* = kuat
ff = lebih kuat daripada *f*
fff = lebih kuat daripada *ff*
mf = agak kuat, atau kurang kuat daripada *f* (singkatan dari **mezzo forte**)
2. *p* = lembut
pp = lebih lembut daripada *p*
ppp = lebih lembut daripada *pp* ⁶
mp = agak lembut, atau kurang lembut daripada *p* (singkatan dari **mezzo piano**)
3. **cresc** singkatan dari **crescendo** = makin lama makin kuat
decresc singkatan dari **decrescendo** = makin lama makin lembut
tanda untuk crescendo dan decrescendo dinyatakan dalam gambar :



IV. TANDA BIRAMA, IRAMA, dan SIFAT LAGU

Pada partitur sebuah lagu biasanya dituliskan sebuah tanda pada awal paranada. Tanda inilah yang dikenal sebagai *tanda birama*. Tanda birama biasanya terdiri dari 2 angka. Angka yang satu di atas garis ketiga dan angka yang lain di bawah garis ketiga pada paranada.

Pada tanda birama angka yang di atas menyatakan jumlah ketuk dalam satu birama. Angka yang di bawah menunjukkan nilai not yang menjadi satuan ketuk. Misalkan tanda birama $\frac{3}{4}$ itu berarti ada 3 ketuk dengan satuan ketuknya adalah not seperempat. Tanda birama $\frac{6}{8}$ berarti ada 6 ketuk dengan satuan ketuknya not seperdelapan. Harus diingat bahwa tiga ketuk tidak sama dengan tiga not. Birama tiga ketuk bisa saja terdiri dari tiga not, empat not, lima not, atau hanya satu not. Yang penting untuk satu buah tanda birama berarti tiap birama memiliki jumlah ketuk (nilai not) harus sama tetapi banyaknya not bisa saja berbeda.

⁶ Tanda *ff* seringkali diistilahkan sebagai **fortissimo** dan tanda *pp* diistilahkan sebagai **pianissimo**. Sementara untuk tanda *fff* dan *ppp* dapat dianggap sebagai kelanjutan dari tanda sebelumnya, meskipun tidak menunjukkan singkatan tertentu.

Irama adalah gerak musik yang berjalan secara teratur. Dan teraturnya gerak ini menyebabkan lagu ‘enak’ didengar dan ‘dirasakan’. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not.

Tanda birama sering sekali dapat menunjukkan sifat lagu (walaupun tidak mutlak), khususnya mengenai tempo atau kecepatan lagu. Seringkali diinterpretasikan bahwa tanda birama dengan angka bawah yang lebih besar dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih ringan dan cepat, sedangkan angka bawah yang kecil dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih berat dan lambat.

V. KECEPATAN LAGU

Dalam dunia musik kecepatan lagu disebut sebagai **tempo**. Ada lagu yang bertempo cepat ada pula yang bertempo lambat atau sedang. Istilah atau kata-kata yang menyatakan kecepatan lagu (seberapa cepat) disebut sebagai **istilah tempo**. Pada umumnya istilah tempo juga diambil dari bahasa Italia. Namun dapat saja dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

V.1 Istilah Tempo

Secara umum ada 8 istilah tempo utama yang sering dipakai. Selebihnya merupakan pengembangan dari istilah tempo ini [3].

Tabel 8 Istilah tempo utama

Tingkat Kecepatan	Istilah Tempo	Angka Metronome
A. Lambat sekali	<ul style="list-style-type: none"> Largo Lento 	40 - 60 permenit 60 - 66 permenit
B. Lambat	<ul style="list-style-type: none"> Adagio 	66 - 76 permenit
C. Sedang	<ul style="list-style-type: none"> Andante Moderato 	76 - 108 permenit 108 - 120 permenit
D. Cepat	<ul style="list-style-type: none"> Allegro 	120 - 160 permenit
E. Cepat sekali	<ul style="list-style-type: none"> Vivace Presto 	160 - 184 permenit 184 - 208 permenit

Selanjutnya mengenai tempo lagu sering merupakan kombinasi dari istilah di atas. Misalnya Allegro Vivace, artinya lebih cepat dari Allegro tapi kurang dari Vivace. Ada pula dengan menambahkan beberapa istilah lainnya, misalnya :

- *con amore* → dengan penuh cinta
- *con brio* → dengan hidup
- *con fiesto* → dengan meriah
- *con espressione* → dengan penuh perasaan
- *con dolore* → dengan sedih
- *con maestoso* → dengan agung

misalkan paduannya *adagio con maestoso*.

Selain itu juga dapat dengan menambahkan akhiran **-etto** yang berarti 'agak' atau akhiran **-issimo** yang berarti 'sangat'. Jika *allegro* berarti cepat, maka *allegretto* berarti agak cepat dan *allegroissimo* berarti sangat cepat.

V.2 Perubahan Tempo

Ada kalanya dalam sebuah lagu dinyanyikan tidak dengan tempo yang sama sepanjang lagu dari awal sampai akhir, tetapi memiliki tempo yang berubah-ubah. Perubahan ini bisa dilakukan dengan memakai istilah perubahan tempo. Beberapa istilah yang dipakai adalah :

- **ritenuto** disingkat *rit.* → diperlambat
- **accelerando** disingkat *accel.* → dipercepat
- **tempo primo** atau *a tempo* → kembali ke tempo semula

istilah perubahan ini dituliskan di atas paranada pada bagian yang diubah temponya.

Cara lain yang juga dapat dilakukan bila ada perubahan tempo adalah dengan menuliskan jumlah angka metronome di atas paranada bagian yang ingin diubah.

Soli Deo Gloria
Jimmy Hasugian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://members.aol.com/chordmaps/index.htm>
- [2] <http://www.chordwizard.com/theory.html>
- [3] M. Soeharto, *Belajar Notasi Balok*, Gramedia Jakarta, 1978
- [4] Iwan Irawan, *Pelajaran Gitar Klasik/Spanish*, jilid 2, 1982
- [5] <http://www.zentao.com\guitar\index.htm>
- [6] <http://web.cuug.ab.ca/~lukivr/index.html>
- [7] Iwan Irawan, *Pelajaran Gitar Klasik/Spanish*, jilid 1, 1983
- [8] Markus Agung, Pdt., *Belajar Akord Gitar dan Organ*
- [9] R.E. Rangkuti, *Tehnik Praktis Mengiringi Lagu dan Melodi*, Titik Terang Jakarta, 1980